

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**PERANCANGAN RUANG PUBLIK BUDAYA DI BANTARAN DAS
(DAERAH ALIRAN SUNGAI) KAMPUNG WISATA DEWA BRONTO
KOTA YOGYAKARTA**

Peneliti :

**Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn. NIP. 19590306 199003 1 001
Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A. NIP. 19910620 201903 1 001
Angelica Rassie Fiandy NIM. 2012336023**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022 Berdasarkan
SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023 Sesuai Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2469/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA LEMBAGA
PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Perancangan Ruang Publik Budaya di Bantaran DAS (Daerah Aliran Sungai) Kampung Wisata Dewa Bronto Kota Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NP/NK : 156903061590031001

NIDN : 0006035008

Jab. Fungsional : Lektor

Jurusan : Desain Interior

Fakultas : FSR

Nomor HP : 082329420427

Alamat Email : toindrazaf@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Mahdi Nurahya, S.Sn., M.A.

NIP : 199106202019031014

Jurusan : Desain Interior

Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Angelica Rasia Ramayanti

NIM : 2012136023

Jurusan : DESAIN INTERIOR

Fakultas : SENI RUPA



Mengetahui
Cekas, Fakultas FSR

M. Sholehudin, S.Sn., M.P.
NIP: 197010191990031001

Yogyakarta, 21 November 2023

Ketua Peneliti


Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.
NIP: 156903061590031001

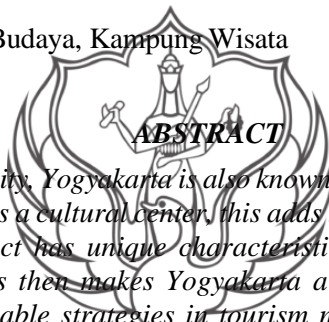
Mengetahui
Kepala Lembaga Penelitian

Dr. Nur Saifuddin, M.Hum
NIP: 196208061989031001

RINGKASAN

Yogyakarta selain sebagai kota pelajar juga dikenal sebagai kota budaya, diperkuat dengan adanya keraton sebagai pusat budaya, hal tersebut menambah kental nuansa budaya yang ada. Setiap produk budaya memiliki keunikan yang berbeda-beda tiap kota di Indonesia. Keunikan inilah yang kemudian menjadikan Yogyakarta sebagai tujuan destinasi prioritas wisata budaya. Salah satu strategi aplikatif dalam pengelolaan wisata ini adalah merancang fasilitas budaya yang ada, dengan mewadahi aktivitas budaya tersebut dalam zona-zona kegiatan yang terencana, melalui perancangan ruang publik untuk mengakomodasi aktivitas budaya yang ada. Kampung Wisata Dewa Bronto dengan bantaran sungai Code-nya mempunyai potensi revitalisasi sungai untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di kota Yogyakarta. Harapannya konsekuensi logis dari potensi ini, maka akan dapat menggerakkan roda ekonomi di kawasan kampung Dewa Bronto, sehingga masyarakat di sekitarnya akan menjadi lebih sejahtera. Riset ini menggunakan metode proses desain Kilmer yang dapat membuat *prototype* berupa visualisasi model desain. TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi) adalah nomor empat dimana luaran penelitian ini berupa *prototype* digital rendering desain ruang publik budaya di bantaran DAS (Daerah Aliran Sungai) Kampung Wisata Dewa Bronto Yogyakarta. Hasil dari riset ini juga dapat dijadikan model untuk pengembangan ruang publik berbasis wisata budaya yang ada di pinggiran kota.

Kata kunci: Ruang Publik, Budaya, Kampung Wisata

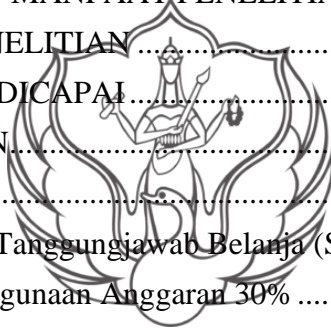


Apart from being a student city, Yogyakarta is also known as a cultural city, strengthened by the presence of the palace as a cultural center, this adds to the strong cultural nuances that exist. Each cultural product has unique characteristics that vary from city to city in Indonesia. This uniqueness then makes Yogyakarta a priority destination for cultural tourism. One of the applicable strategies in tourism management is to design existing cultural facilities, by accommodating cultural activities in planned activity zones, through designing public spaces to accommodate existing cultural activities. Dewa Bronto Tourism Village with its banks of the Code river has the potential to revitalize the river to be developed into a leading tourist destination in the city of Yogyakarta. The hope is that the logical consequences of this potential will be able to move the wheels of the economy in the Dewa Bronto village area, so that the surrounding community will become more prosperous. This research uses the Kilmer design process method which can create prototypes in the form of visualization of design models. TKT (Technology Readiness Level) is number four where the output of this research is a digital prototype rendering of the design of a cultural public space on the watershed of Dewa Bronto Yogyakarta Tourism Village. The results of this research can also be used as a model for developing cultural tourism-based public spaces on the outskirts of the city.

Keywords: Public Space, Culture, Tourism Village

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Perumusan Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Ruang Publik.....	9
B. Pariwisata Budaya.....	10
C. Kampung Wisata.....	11
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB IV METODE PENELITIAN.....	13
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	15
BAB VI KESIMPULAN.....	20
LAMPIRAN.....	21
A. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%	21
B. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	22
C. Bukti Submission artikel ilmiah.....	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Pengukuran Respon Pengguna Terhadap Ruang Publik	9
Gambar 4.1.	Bagan Proses Desain	13
Gambar 5.1.	Kondisi Eksisting Kampung Wisata Dewa Bronto	15
Gambar 5.2.	RTHP Kampung Wisata Dewa Bronto Yogyakarta	16
Gambar 5.3.	RTHP Kampung Wisata Dewa Bronto Yogyakarta	16
Gambar 5.4.	Sketsa Memanfaatkan Sungai Untuk Kegiatan Budaya	18
Gambar 5.5.	Sketsa Zona Kuliner Pada Area Ruang Publik	19
Gambar 5.6.	Sketsa Zona Kuliner Pada Area Ruang Publik Kegiatan Insidental ...	19
Gambar 5.7.	Sketsa Ruang Terbuka Hijau Publik	20
Gambar 5.8.	Sketsa Ruang Zona Kuliner	20
Gambar 5.9.	Sketsa DAS Untuk Kegiatan Budaya	21
Gambar 5.10	Sketsa DAS Dioptimalkan Untuk Aktivitas Rekreasi	21
Gambar 5.11	Sketsa Bale Apung & Detailnya	22
Gambar 5.12.	Sketsa Pemanfaatan Bale Apung	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta selain sebagai kota pelajar juga dikenal sebagai kota budaya memiliki kebudayaan tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan; apalagi dengan adanya kraton sebagai pusat budaya, hal tersebut menambah kental nuansa budaya yang ada. Budaya ini yang kemudian muncul menjadi ikon sebagai kota budaya berbeda dengan kota-kota lain. Hal inilah yang kemudian menjadikan Yogyakarta sebagai tujuan destinasi wisata unggulan setelah Bali. Pelestarian kebudayaan tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah saja, namun perlu peran serta dari setiap lapisan masyarakat.

Untuk lebih menjaga ikon sebagai kota budaya agar tetap semakin menarik, perlu strategi pengelolaan wisata yang ada dengan menawarkan suguhan-suguhan wisata yang kekinian yang dapat diterima masyarakat, khususnya wisatawan. Salah satu usaha untuk pelestarian budaya di Yogyakarta adalah dengan menyediakan ruang publik budaya. Fungsi ruang publik tersebut adalah untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan kreatif dalam merawat nilai-nilai tradisi budaya lokal.

Salah satu strategi pengelolaan wisata adalah merancang fasilitas budaya yang ada, dengan mewadahi aktivitas budaya tersebut dalam zona-zona kegiatan yang terencana, melalui perancangan ruang publik untuk mengakomodasi aktivitas budaya yang ada. Kegiatan ini diharapkan akan memantik menjadi kampung wisata lebih dikenal. Kampung wisata Dewa Bronto dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) atau dikenal dengan bantaran sungai Code-nya mempunyai potensi revitalisasi sungai untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di kota Yogyakarta. Harapannya konsekuensi logis dari potensi ini, maka akan dapat menggerakkan roda ekonomi di kawasan kampung Dewa Bronto, sehingga masyarakat di sekitarnya akan menjadi lebih sejahtera.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian dan permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk membuat ruang publik di kawasan kampung Dewa Bronto sebagai wadah interaksi dan ekspresi dalam konteks kontribusi seni untuk industri ekonomi kreatif bagi warga dalam usaha pelestarian budaya yang nantinya turut mendukung sektor pariwisata. Demikianlah pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan.

Permasalahan perancangan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon warga lokal terhadap kualitas fisik ruang publik budaya DAS (Daerah Aliran Sungai) Kampung Wisata Dewa Broto Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana desain ruang publik budaya di tepi bantaran DAS (Daerah Aliran Sungai) Kampung Wisata Dewa Broto Kota Yogyakarta?

